

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan bahasa sangat penting dalam proses berpikir manusia sebab tanpa bahasa manusia tidak dapat berpikir dengan sempurna. Di samping itu, bahasa dipakai pula untuk melahirkan gagasan, angan-angan, dan perasaan. Maka dari itu, bahasa yang kita gunakan untuk mencetuskan hasil proses pemikiran hendaklah bahasa yang baik dan benar (baku).

Mengingat pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi tersebut, pemerintah juga berupaya untuk membudayakan pemakaian bahasa yang baik dan benar lewat televisi, surat kabar, dan media massa yang lain. Namun, upaya pemerintah untuk membina pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar ini kurang mendapat perhatian masyarakat pemakai bahasa Indonesia. Sampai saat ini usaha tersebut tampaknya belum berhasil dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya pemakai bahasa Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia dengan tidak memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku atau masih banyak pemakai bahasa Indonesia yang tidak mencerminkan pemakaian bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Sebenarnya, pemakaian bahasa Indonesia baku itu tidak bersifat kaku, karena pemakai bahasa tidak selalu diharuskan untuk menggunakan bahasa

Indonesia baku pada setiap kesempatan atau setiap situasi. Pada situasi resmi, pemakai bahasa dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia baku (Sumowijoyo, 1981: 01).

Yang dimaksud dalam situasi resmi antara lain:

1. rapat dinas/rapat resmi;
2. pidato-pidato resmi;
3. undang-undang negara;
4. pengumuman resmi;
5. surat kabar;
6. siaran berita RRI/TVRI;
7. kegiatan belajar mengajar, terutama di lingkungan lembaga pendidikan;

Sebaliknya, dalam situasi atau pada kesempatan yang tidak resmi, pemakai bahasa tidak dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia baku karena situasi demikian bersifat santai dan lebih bersifat kekeluargaan.

Di sekolah bahasa Indonesia bakulah yang diajarkan kepada siswa. Hal ini terbukti dari tujuan pengajaran bahasa pada kurikulum 1994 dan GBPP. Dengan demikian, siswa juga dituntut dapat memahami bahasa Indonesia baku tersebut. Karena itu, kemampuan mereka dalam memahami bahasa Indonesia baku atau kalimat baku ini perlu diketahui untuk itu perlu diadakan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Seberapa tinggi kemampuan memahami kalimat baku bahasa Indonesia siswa kelas III SLTP 3 Maospati Magetan?" Masalah pokok di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi kemampuan memahami struktur kalimat?
2. Seberapa tinggi kemampuan memahami kosakata?
3. Seberapa tinggi kemampuan memahami bentukan kata?
4. Seberapa tinggi kemampuan memahami Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa kelas III SLTP 3 Maospati Magetan dalam memahami kalimat baku bahasa Indonesia, yaitu:

1. struktur kalimat,
2. kosakata,
3. bentukan kata, dan
4. ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna:

1. memberikan informasi yang objektif tentang kemampuan memahami kalimat baku bahasa Indonesia siswa kelas III SLTP Maospati Magetan;
2. menambah pengetahuan guru sehubungan dengan kemampuan memahami kalimat baku bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

Dalam penelitian ini diasumsikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Di sekolah siswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia tidak atau kurang baku dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis.
- b. Dalam mengerjakan tes, subjek mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan jujur sehingga hasil tes mencerminkan kemampuan subjek yang sebenarnya.

2. Keterbatasan

Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini hanya mengambil sampel 2 kelas (89 siswa) dari populasi yang berjumlah 7 kelas (304 siswa).

F. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yaitu kemampuan pemahaman kalimat baku bahasa Indonesia siswa kelas III SLTP 3 Maospati Magetan. Variabel tersebut tidak dikaitkan dengan variabel lain. Kalimat baku yang dimaksud adalah kalimat yang ditinjau berdasarkan ciri-ciri kalimat baku bahasa Indonesia yaitu:

1. ciri grafemis,
2. ciri leksikal,
3. ciri gramatikal,
4. ciri semantik,

G. Penjelasan Makna Beberapa Istilah

Skripsi ini menggunakan beberapa istilah:

1. Kemampuan adalah skor yang dicapai subjek dalam tes menulis kalimat baku bahasa Indonesia.
2. Pemahaman adalah penguasaan reseptif subjek tentang kalimat berdasarkan kaidah bahasa Indonesia baku.
3. Kalimat baku adalah kalimat yang disusun berdasarkan kaidah yang dibakukan yang meliputi kaidah grafemis, leksikal, gramatikal, dan semantik, (Moeljono, 1989:35).